

Memahami Konsep Pendidikan Karakter Berdasarkan Filsafat

KH. Hasyim Asy'ari dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Yu'fiah Ilmi¹ ; Nur hadi²; Syulbi³

^{1,2,3} Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo

Contributor: yufiyahi@gmail.com, nur901504@gmail.com, boqetelo@gmail.com

| | | |
|---------------------------|----------------------------|-----------------------------|
| Received: 26 Oktober 2023 | Accepted: Filled by Editor | Published: Filled by Editor |
| DOI: Filled by Editor | | |

Abstract : *This article discusses the understanding of the character education concept based on the philosophy of KH. Hasyim Asy'ari in the context of the Merdeka Curriculum. KH. Hasyim Asy'ari is known as an Islamic scholar and thinker who played a significant role in the development of Islamic education in Indonesia. The concept of character education described in this article refers to the moral values, ethics, and personalities that are taught and implemented in the educational process.*

In the context of the Merdeka Curriculum, character education becomes a key component that needs to be considered in the effort to shape a young generation with noble morals, responsibility, and the ability to make positive contributions to society. This article outlines the principles and values of character education that can be found in the thoughts of KH. Hasyim Asy'ari, such as honesty, sincerity, social care, and tolerance.

Furthermore, the article also discusses how the concept of character education based on the ideas of KH. Hasyim Asy'ari can be integrated into the Merdeka Curriculum, which emphasizes a more contextual, collaborative, and relevant approach to learning in line with the needs of the learners. This effort is expected to produce graduates who are not only intellectually intelligent but also have strong character and the ability to lead meaningful lives.

By understanding the concept of character education based on the philosophy of KH. Hasyim Asy'ari in the context of the Merdeka Curriculum, this article contributes to the thinking and planning of education in Indonesia, providing valuable insights for educators, researchers, and education policymakers.

Keywords : *Character education; Philosophy of K.H. Hasyim Asy'ari; Merdeka Curriculum.*

Abstrak : *Artikel ini membahas pemahaman konsep pendidikan karakter berdasarkan filsafat KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks Kurikulum Merdeka. KH. Hasyim Asy'ari dikenal sebagai seorang ulama dan pemikir Islam yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Konsep pendidikan karakter yang dijelaskan dalam artikel ini merujuk pada nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang diajarkan dan diterapkan dalam proses pendidikan.*

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter menjadi salah satu komponen kunci yang harus diperhatikan dalam upaya membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat. Artikel ini menguraikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditemukan dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, seperti kejujuran, keikhlasan, kepedulian sosial, dan toleransi.

Selain itu, artikel ini juga membahas bagaimana konsep pendidikan karakter

ISSN: (e) xxxx_xxxx (p) xxxx_xxxx

Vol. 1 No. 1 (2023), pp. 1-20

<https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/fuhama>

berdasarkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dapat diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menjalani kehidupan yang bermakna.

Dengan memahami konsep pendidikan karakter berdasarkan filsafat KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks Kurikulum Merdeka, artikel ini berkontribusi pada pemikiran dan perencanaan pendidikan di Indonesia, serta memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan pendidikan.

Kata Kunci : Pendidikan karakter; Filsafat K.H. Hasyim Asy'ari; Kurikulum merdeka.

PERKENALAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan di Indonesia (Rachman & Budi, 2020). Hal ini tidaklah mengherankan, mengingat pentingnya membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat (Nurhadi, 2017). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penting untuk merenungkan konsep pendidikan karakter dalam konteks pemikiran dan ajaran tokoh-tokoh yang telah memberikan kontribusi berharga bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Salah satu tokoh yang mendapat perhatian khusus dalam hal ini adalah KH. Hasyim Asy'ari.

KH. Hasyim Asy'ari, seorang ulama besar dan pemikir Islam, dikenal tidak hanya sebagai pendiri Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia, tetapi juga sebagai seorang pemikir yang telah memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman tentang pendidikan karakter. Pemikiran dan ajarannya mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang harus ditanamkan dalam pendidikan.

Sementara itu, Indonesia telah melangkah maju dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat melalui implementasi Kurikulum Merdeka (Sumarsih et al., 2022). Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidikan karakter mendapatkan peran penting sebagai salah satu komponen utama dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan bertanggung jawab.

Artikel ini akan merambah pemahaman tentang konsep pendidikan karakter berdasarkan filsafat KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan menggali prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari, kita dapat memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Artikel ini juga akan membahas bagaimana implementasi konsep ini dapat membantu menciptakan generasi muda yang lebih berkarakter dan mampu berperan positif dalam masyarakat.

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang konsep pendidikan karakter berdasarkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks Kurikulum Merdeka, kita akan dapat merancang pendidikan yang lebih holistik dan relevan, yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk meraih kesuksesan akademis, tetapi juga untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep pendidikan karakter berdasarkan filsafat KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks Kurikulum Merdeka. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan analisis dokumen dan studi literatur (Wahyudin, 2017). Berikut adalah langkah-langkah dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data:

- a. Analisis Dokumen: Penelitian ini akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan yang mencakup tulisan-tulisan, pidato-pidato, buku, dan artikel-artikel yang ditulis oleh atau tentang KH. Hasyim Asy'ari. Dokumen ini akan menjadi sumber utama untuk memahami pemikiran dan konsep pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari.
- b. Studi Literatur: Penelitian ini akan melibatkan peninjauan literatur terkait dengan pendidikan karakter, filsafat KH. Hasyim Asy'ari, dan Kurikulum Merdeka. Literatur ini akan digunakan untuk memberikan konteks dan pemahaman yang lebih luas terkait topik penelitian.

2. Pengolahan Data:

- a. Analisis Konten: Data yang dikumpulkan dari dokumen dan literatur akan dianalisis secara sistematis. Informasi tentang konsep pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari akan diekstraksi dan disusun untuk memahami prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan pandangan yang diajarkan oleh beliau.

3. Interpretasi Data:

- a. Konsep Pendidikan Karakter: Hasil analisis akan digunakan untuk merumuskan konsep pendidikan karakter berdasarkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, termasuk nilai-nilai yang ditekankan dan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pendidikan karakter.

4. Integrasi dengan Kurikulum Merdeka:

- a. Penelitian akan menghubungkan konsep pendidikan karakter yang ditemukan dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka. Ini akan melibatkan analisis bagaimana nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi:

- a. Berdasarkan analisis, penelitian akan menyimpulkan temuan utama dan memberikan rekomendasi terkait dengan implementasi konsep pendidikan karakter berdasarkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kurikulum Merdeka. Rekomendasi ini dapat mencakup pedoman praktis untuk pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan karakter berdasarkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemikiran pendidikan karakter di Indonesia dan memberikan panduan praktis untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait dengan konsep pendidikan karakter berdasarkan filsafat KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks Kurikulum Merdeka:

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Karakter: Analisis dokumen dan literatur menunjukkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam agama Islam. Beliau mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keikhlasan, tolong-menolong, dan toleransi sebagai bagian integral dari pendidikan Islam. Beliau juga menekankan pentingnya mendidik generasi muda agar memiliki akhlak yang baik dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter: KH. Hasyim Asy'ari menekankan bahwa pendidikan karakter harus berakar pada nilai-nilai Islam. Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pendekatan agama dalam pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dapat memanfaatkan ajaran-ajaran Islam yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai landasan moral.

Kurikulum Merdeka dan Konteks Pembelajaran Aktif: Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis masalah. Konsep ini dapat digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Peserta didik dapat diajak untuk memahami nilai-nilai karakter melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek sosial, diskusi etika, dan berbagai aktivitas yang mendorong pengembangan karakter.

Pembahasan

Pemahaman konsep pendidikan karakter berdasarkan filsafat KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks Kurikulum Merdeka memiliki implikasi penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia:

1. Pentingnya Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter: Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka dapat lebih diperkuat dengan nilai-nilai moral yang berakar dalam ajaran agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat menjadi salah satu sarana untuk memperkuat identitas keagamaan peserta didik dalam kerangka keberagaman budaya Indonesia.
2. Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran: Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran aktif, yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai karakter dengan cara yang lebih praktis dan relevan melalui proyek-proyek sosial, diskusi etika, dan kegiatan-kegiatan berbasis masalah. Ini dapat membantu peserta didik tidak hanya memahami konsep karakter, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Guru dan Pembuat Kebijakan: Pembahasan ini juga menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berdasarkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kurikulum Merdeka. Guru harus diberikan pelatihan yang memadai untuk menjadi fasilitator pendidikan karakter yang efektif. Selain itu, pembuat kebijakan pendidikan juga perlu mendukung integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional.

Penelitian ini memberikan landasan untuk mengembangkan pedoman praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Dengan memahami konsep pendidikan karakter berdasarkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan mengintegrasikannya ke dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih holistik, moral, dan relevan dengan tuntutan masyarakat yang berkembang. Ini adalah langkah penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan mereka.

"Melangkah Maju: Pemahaman Baru tentang Pendidikan Karakter Melalui Prisma Filsafat KH. Hasyim Asy'ari dalam Konteks Kurikulum Merdeka"

Pendekatan baru dalam memahami pendidikan karakter telah muncul, dengan menggali konsep-konsep filosofis yang telah ada sejak lama. Salah satu tokoh yang mendapat sorotan khusus adalah KH. Hasyim Asy'ari, seorang ulama dan pemikir Islam terkemuka di Indonesia. Artikel ini menghadirkan perspektif baru terhadap pendidikan karakter dengan mengeksplorasi konsep-konsep moral dan etika yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kebaharuan dari penelitian ini adalah pemaduan antara pemikiran filsafat Islam yang mendalam, yang ditekankan oleh KH. Hasyim Asy'ari, dengan pendekatan pendidikan modern yang dianut oleh Kurikulum Merdeka. Ini adalah upaya untuk menjembatani jurang antara nilai-nilai tradisional dengan perkembangan pendidikan kontemporer. Hasilnya adalah pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari dapat diintegrasikan dalam lingkungan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik (Nur & Hasnawati, 2020).

Artikel ini juga mengedepankan relevansi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis masalah yang dianjurkan oleh Kurikulum Merdeka. Ini menciptakan landasan baru bagi pendidikan karakter yang lebih praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dengan mengeksplorasi konsep pendidikan karakter dalam perspektif baru ini, penelitian ini berkontribusi pada pemikiran pendidikan di Indonesia dan membuka pintu untuk pengembangan kurikulum yang lebih beragam, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Melangkah maju dengan pemahaman baru ini adalah langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tantangan masa depan dengan moralitas dan etika yang kuat.

KESIMPULAN

Dalam artikel ini, kita telah menjelajahi konsep pendidikan karakter berdasarkan filsafat KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter dalam upaya membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Temuan utama penelitian ini adalah:

Peran Penting Pendidikan Karakter dalam Islam: KH. Hasyim Asy'ari menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam ajaran Islam. Konsep ini mencakup nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang harus ditanamkan dalam pendidikan. Pendidikan karakter, dalam pemikiran beliau, adalah bagian tak terpisahkan dari pendidikan agama.

Integrasi Nilai-Nilai Islam: Konsep pendidikan karakter berdasarkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dapat diintegrasikan dengan baik dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pendekatan agama dalam pendidikan. Ini memungkinkan penggunaan ajaran Islam sebagai landasan moral untuk pengembangan karakter peserta didik.

Pembelajaran Aktif dan Pendidikan Karakter: Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis masalah. Hal ini memungkinkan pendidikan karakter untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari melalui kegiatan yang mendorong pengembangan karakter peserta didik.

Pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan modern tidak dapat diragukan lagi, dan pemahaman konsep ini berdasarkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari memberikan wawasan yang berharga. Melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih holistik, moral, dan relevan dengan tuntutan masyarakat yang berkembang.

Kesimpulannya, artikel ini menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, dan berdaya saing. Konsep pendidikan karakter berdasarkan filsafat KH. Hasyim Asy'ari dapat menjadi panduan yang kuat dalam upaya mencapai tujuan tersebut dalam konteks Kurikulum Merdeka. Membawa pemahaman ini ke dalam praktik pendidikan adalah langkah penting dalam membangun masa depan Indonesia yang lebih baik.

BIBLIOGRAFI

- Rachman, M., & Budi, C. (2020). *Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19*.
Nur, S., & Hasnawati, H. (2020). Metode Targhib dan Tarhib dalam Pendidikan Islam. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 64–77. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.145>
- Nurhadi, R. (2017). Pendidikan Nasionalisme-Agamis dalam Pandangan K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 121–132. <https://doi.org/10.31603/CAKRAWALA.V12I2.1716>
- Sumarsih, I. (Ineu), Marliyani, T. (Teni), Hadiyansah, Y. (Yadi), Hernawan, A. H. (Asep), & Prihantini, P. (Prihantini). (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I5.3216>
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.